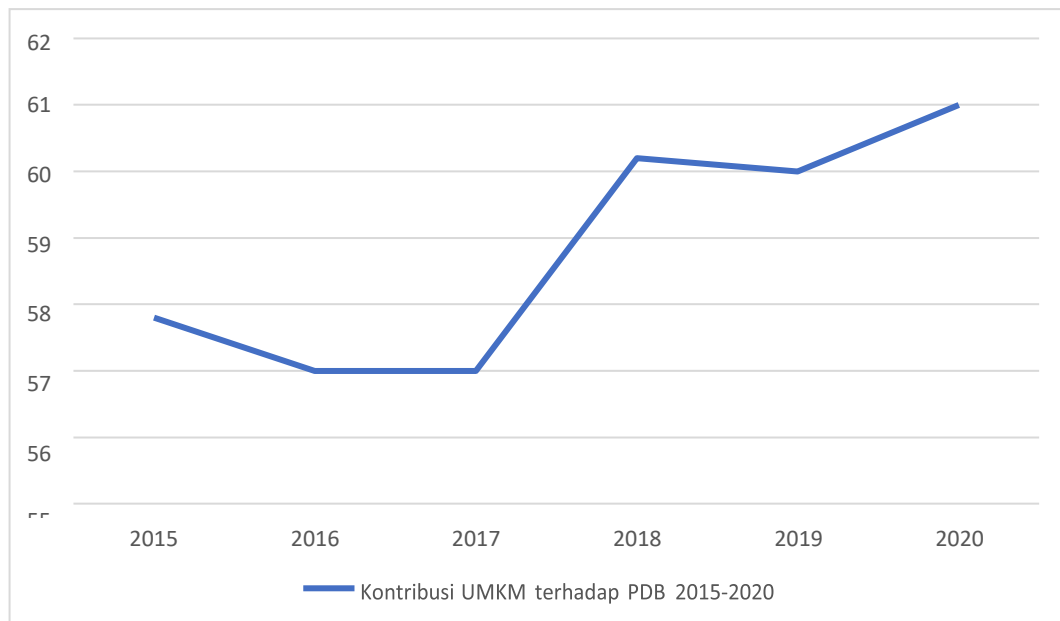


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM memiliki peran yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kementerian Keuangan (2021) mengatakan bahwa UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap PDB Indonesia, yaitu sebesar 61,07% dari total PDB nasional atau setara dengan 8.573,89 triliun rupiah pada tahun 2020.



Gambar 1.1

Kontribusi UMKM Terhadap PDB Nasional Tahun 2015 – 2020 Sumber:
Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2020), pada awal tahun 2015 sampai akhir tahun 2017 kontribusi yang diberikan oleh UMKM terhadap PDB nasional mengalami penurunan dari 57,8% menjadi 57% pada tahun 2017. Peningkatan kontribusi bisa dilihat kembali dari mulai tahun 2017 dengan jumlah 57% meningkat menjadi 60,2% pada tahun 2018. Walaupun sempat mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 UMKM kembali memberikan peningkatan terhadap PDB nasional yang sebelumnya sebesar 60% pada tahun 2019 menjadi 61% di tahun 2020.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM Berdasarkan Unit Usaha
Kota Tasikmalaya Pada Tahun 2021

Unit Usaha	Jumlah	Tahun
Aksesoris	286	2021
Batik	286	2021
Bordir	41	2021
Craft	10.227	2021
Fashion	9.982	2021
Konveksi	6.095	2021
Kuliner	44.017	2021
Makanan	32.195	2021
Minuman	5.973	2021
Jasa/Lainnya	13.909	2021

Sumber: Open Data Jawa Barat (2022)

Dapat dilihat pada pada tabel 1.1 menurut Open Data Jawa Barat (2022), sektor terbesar UMKM di Kota Tasikmalaya pada tahun 2021 diduduki oleh UMKM kuliner dengan total 44.017 unit, disusul oleh makanan dengan jumlah 32.195 unit, jasa/lainnya sebanyak 13.909, *craft* 10.227 unit, *fashion* 9.982 unit, konveksi 6.095 unit, minuman 5.973 unit, aksesoris 286 unit, batik 286 unit dan UMKM bordir sebanyak 41 unit. Maka total keseluruhan UMKM yang terdata pada Open Data Jawa Barat (2022) sebanyak 123.011 unit.

Selain kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia, UMKM masih memiliki berbagai macam permasalahan yang mendasar. Anggraeni *et al.* (2013) mengatakan bahwa permasalahan yang paling mendasar dihadapi oleh pelaku UMKM ini meliputi, sumber daya manusia yang kurang memiliki ilmupengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan usaha, permasalahan dalam permodalan, kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya akses pemasaran produk.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah kinerja UMKM, dimana menurut Kumalasari dan Asandimitra (2019)

kinerja UMKM adalah hasil atau evaluasi kerja perusahaan yang dicapai oleh seseorang atau kelompok dengan pembagian kegiatan berupa tugas dan perannya pada periode tertentu dengan standar dari perusahaan/UMKM tersebut. Selain itu Kumalasari dan Asandimitra (2019) mengatakan ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM yaitu literasi keuangan, tingkat pendidikan, keberlanjutan usaha, pencatatan keuangan dan modal usaha.

Dari indikator-indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, rendahnya kinerja yang dihasilkan UMKM di Indonesia disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) (Dipta, 2012) atau dengan kata lain rendahnya kompetensi kewirausahaan (Susilo, 2010). Hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya pengembangan dan penguasaan ilmu pelaku UMKM di bidang manajemen, organisasi, teknologi, pemasaran dan kompetensi lainnya yang diperlukan dalam mengelola usaha.

Pelatihan sebagai wahana untuk membangun Sumber Daya Manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan. Menurut Pasal 1 ayat 9 UU No. 13 Tahun 2003 Ketenagakerjaan, pelatihan adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“PENGARUH PELATIHAN TERHADAP KINERJA UMKM BINAAN RUMAH BUMN KOTA TASIMALAYA”**.

1.2 Rumus Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelatihan dan kinerja UMKM binaan Rumah BUMN Kota Tasikmalaya?
2. Seberapa besar pengaruh pelatihan terhadap kinerja UMKM binaan Rumah BUMN Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja UMKM Binaan Rumah BUMN Kota Tasikmalaya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pelatihan terhadap kinerja UMKM binaan Rumah BUMN Kota Tasikmalaya
2. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap kinerja UMKM binaan Rumah BUMN Kota Tasikmalaya

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja UMKM Binaan Rumah BUMN Kota Tasikmalaya ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu Kewirausahaan Sosial bagi peneliti selanjutnya, terutama pada pengaruh pelatihan yang mampu meningkatkan kinerja UMKM dalam menciptakan inovasi dan kreatifitas
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi pelaku UMKM, diharapkan mampu menjadi acuan juga pertimbangan dalam menetapkan ataupun menjalankan pengembangan usaha yang sedang dijalani.
 - b. Bagi peneliti, sebagai media pembelajaran dan penerapan ilmu di bidang Kewirausahaan Sosial yang telah dipelajari. Dengan harapan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber penelitian selanjutnya.
 - c. Bagi pembaca, diharapkan sebagai bahan pembelajaran mengenai pengaruh pelatihan terhadap kinerja UMKM.